

## ***Efforts to Improve Learning Outcomes for Themes 7 and 8 Through Discovery Learning Model***

**Sri Sinta Susanti**

SDN 2 Tanjungmulya  
srisintasusanti21@gmail.com

---

### **Article History**

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

---

### **Abstract**

*This research is motivated by the low learning outcomes in learning themes 7 and 8 of the fourth grade students of SDN 2 Tanjungmulya who live in Kp. Cisapi, Tanjungmulya Village, Pakenjeng District, Garut Regency. This research was conducted with the aim of knowing the implementation of learning, to improve learning outcomes on themes 7 and 8 by using the Discovery Learning model in class IV SDN 2 Tanjungmulya. The method used is Classroom Action Research (CAR) with 4 stages in each cycle, namely planning, action, observation and reflection. This research consists of cycle I, cycle II and cycle III. So in conclusion, there is a significant increase in learning activities and learning outcomes using the Discovery Learning model in learning themes 7 and 8 for fourth grade students at SDN 2 Tanjungmulya. Researchers recommend the results of this study to teachers in an effort to create interesting, effective and fun learning to achieve the expected learning objectives.*

**Keywords:** *discovery learning model, learning outcomes*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar yang rendah dalam pembelajaran tema 7 dan 8 pada murid kelas IV SDN 2 Tanjungmulya yang berdomisili di Kp. Cisapi DesaTanjungmulya Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran, untuk meningkatkan hasil belajar pada tema 7 dan 8 dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 2 Tanjungmulya. Metode yang digunakan yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 4 tahap di tiap siklusnya yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari siklus I, siklus II dan siklus III. Jadi kesimpulannya, terdapat peningkatan aktivitas belajar serta hasil belajar dengan menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tema 7 dan 8 pada siswa kelas IV SDN 2 Tanjungmulya yang signifikan. Peneliti merekomendasikan hasil penelitian ini kepada guru dalam upaya menciptakan pembelajaran yang menarik, efektif dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

**Kata Kunci:** *model discovery learning, hasil belajar*



## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam perkembangan suatu bangsa. Pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Anugraheni, 2017: 2016). Proses pendidikan pendidikan; (3) bahan ajar; serta (4) sumber daya manusia (pendidikannya) yang dapat mendukung terciptanya suasana kondusif (Anugraheni, 2017: 247). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional merumuskan tentang dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional. Pasal 2 Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2006: 28). Munculnya Corona Virus 19 (Covid 19) membuat strategi pembelajaran berubah drastis dari pembelajaran tatap muka di depan kelas menjadi pembelajaran dalam jaringan (Daring). Perubahan ini membawa dampak besar dalam hal penyediaan alternatif-alternatif pembelajaran untuk menunjang keberlangsungan agar tetap berjalan dengan baik dan berkualitas. Berbagai platform pembelajaran daring dari berbagai penyedia layanan berkembang pesat, baik yang sinkron maupun Asinkron seperti Google Group, Edmodo, Learning Management System (LMS), Ruang guru, zoom meeting dan lainnya merupakan alternatif aplikasi pembelajaran model merdeka belajar di masa adaptasi kebiasaan baru (New Normal).

Perlunya inovasi baru dalam model pembelajaran adalah solusi yang tepat yang diharapkan peserta didik lebih mampu meningkatkan daya nalarnya dalam memecahkan suatu masalah. Jadi Peserta didik untuk belajar dengan baik dibutuhkan pengalaman langsung di mana peserta didik tidak hanya sekedar mengamati tetapi juga terlibat langsung dan bertanggung jawab terhadap hasil yang didapatkan. Hal tersebut sudah sesuai dengan pendapat Fathurohman dan Sobry Sutikno (2010) bahwa media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 2 Tanjungmulya, awalnya siswa merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Namun, lama-kelamaan siswa merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang monoton, sehingga mengakibatkan menurunnya pemahaman siswa yang berakibat menurunnya nilai siswa. Selain itu, pembelajaran daring yang selama ini dilakukan kurang maksimal dalam pemahaman konsep terhadap anak, sehingga perlu diadakannya pembelajaran yang lebih inovatif agar dapat meningkatkan pemahaman anak. Berdasarkan hasil pengamatan guru berkaitan dengan menurunnya nilai siswa, yang berdampak pada hasil belajar siswa. Dari data guru, setelah diadakan observasi dari 20 siswa yang nilainya memenuhi KKM adalah 9 siswa sedangkan 11 siswa lainnya masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Dengan rata-rata nilai siswa hanya 67, dengan tingkat ketuntasan hanya 45%. Alasan inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tindakan kelas.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa masalah dalam pembelajarannya antara lain kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, rendahnya hasil belajar siswa tentang materi pelajaran yang diberikan dan guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Hasil belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perennial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing (Arifin, 2011: 12). Permasalahan tersebut juga membuat peserta didik cenderung jenuh atau bosan, kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung serta mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan materi ajar.

Kurikulum dalam istilah pendidikan sebagaimana yang dikutip oleh Roland C. Doll dalam Shobirin (2016:15) yaitu *The curriculum of a school is the formal and informal content and process by which learner gain knowledge and understanding, developing skills and change attitude appreciations and values under the auspice of that school.* Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi, di dalamnya dirumuskan secara terpadu mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik. Dalam memudahkan pencapaian kompetensi yang dirumuskan dipilihlah pembelajaran tematik sebagai basis dalam pembelajaran (Indriasih, 2015: 128). Model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 salah satunya adalah model *discovery learning*. Dengan diterapkannya model *discovery learning* peserta didik akan lebih aktif dengan belajar dan menemukan sendiri konsep-konsep yang terkait dengan materi kemudian peserta didik pula yang menganalisis dan mampu menerangkan apa yang telah dipelajari dengan menyampaikan hasil penemuannya secara mandiri. Model pembelajaran *discovery learning* adalah suatu proses pembelajaran mental di mana peserta didik mengasimilasi sebuah konsep, kemudian menggolongkan, menjelaskan. Berdasarkan pendapat Wahyudi & Siswanti (2015), *discovery learning* merupakan pelajaran yang disajikan dengan tidak utuh untuk meningkatkan kemampuan penemuan pada siswa. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Hanifah & Wasitohadi (2017) bahwa *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa belajar aktif menemukan sendiri pengetahuannya, hal itu akan membuat siswa merasa tertantang dan tertarik untuk mengidentifikasi permasalahan dengan suatu percobaan, sehingga siswa akan merasa tertarik untuk memahami materi dan menguasai materi pembelajaran tematik.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah “mendeskripsikan penggunaan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV SDN 2 Tanjungmulya”. Pada penelitian ini peneliti menjabarkan tujuan penelitiannya menjadi dua yakni: Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *discovery learning* pada siswa kelas IV SDN 2 Tanjungmulya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research*, namanya sudah menggambarkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan didalam kelas. Menurut Arikunto (2015, hlm. 1) mengemukakan bahwa "PTK adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut" (Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, 2015, hal. 1).

Langkah-Langkah Metode Penelitian Tindakan Kelas Prosedur penelitian yang digunakan adalah PTK model PTK Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2006, hal. 97) yang terdiri dari empat tahap di tiap-tiap siklusnya, yaitu antara lain:

- ?? Perencanaan
- ?? Pelaksanaan Tindakan
- ?? Pengamatan
- ?? Refleksi

Apabila setelah direfleksi dan hasilnya belum mencapai standar yang diharapkan, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya hingga tercapainya standar nilai. Dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa yang harus benar-benar dicapai dengan cara yang sedemikian rupa. Dengan dilaksanakannya PTK, berarti peneliti senantiasa bersedia meningkatkan kualitas

belajar siswa dengan merancang suatu rencana pembelajaran yang merujuk pada peningkatan kualitas belajar dan kemampuan siswa.

Kemudian prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mulai dari pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III sampai pembelajaran dianggap berhasil dan mencapai seperti yang diinginkan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang didapatkan dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDN 2 Tanjungmulya Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi menjadi 3, yaitu data aktivitas siswa dengan menggunakan model discovery learning, data aktivitas guru menggunakan model discovery learning dan data hasil belajar siswa.

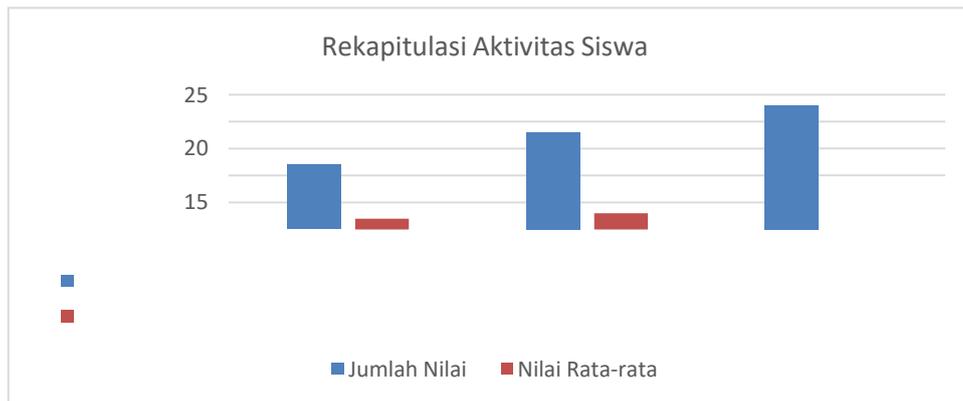
?? Hasil aktivitas siswa menggunakan Model Discovery Learning

Persentase yang diperoleh adalah hasil observer pada setiap siklus, berikut Rekapitulasi aktivitas siswa menggunakan model discovery learning dapat dilihat dari Tabel 1.

**Tabel 1 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Menggunakan Model Discovery Learning**

Hasil Pengamatan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah Nilai	12	18	23
Nilai Rata-rata	2	3	3,8
Persentase	50%	75%	96%

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil aktivitas siswa dari siklus I hingga siklus III. Pada siklus I hasil penelitian pada aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata 2 dengan persentase 50% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan memperoleh hasil persentase sebesar 75% dan siklus III meningkat menjadi 96%.



**Gambar 1. Rekapitulasi Aktivitas Siswa**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan hasil pengamatan aktivitas siswa menggunakan model discovery Learning dalam pembelajaran tema 7 dan 8 dinyatakan berhasil.

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru menggunakan Model Discovery Learning

Persentase yang diperoleh adalah hasil observer pada setiap siklus, berikut Rekapitulasi aktivitas siswa menggunakan model discovery learning dapat dilihat dari Tabel 2.

**Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Guru Menggunakan Model Discovery Learning**

Hasil Pengamatan	Siklus I	siklus II	Siklus III
Jumlah Nilai	13	19	23
Nilai Rata-rata	2,2	3,2	3,8
Persentase	58%	79%	96%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan hasil pengamatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus III. Pada siklus I hasil penelitian pengamatan aktivitas guru pada siklus I memperoleh hasil 58% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan memperoleh hasil persentase sebesar 79% dan siklus III meningkat menjadi 96%.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan hasil persentase pengamatan aktivitas guru menggunakan model discovery Learning dalam pembelajaran tema 7 dan 8 dinyatakan berhasil.

Hasil Belajar siswa

Data hasil Belajar siswa di dapatkan dari hasil tes yang dilakukan oleh siswa secara individu dengan jumlah soal sebanyak 10 nomor dalam bentuk Pilihan Ganda. Data tersebut dapat dikatakan tuntas apabila siswa telah mendapatkan nilai akhir  $\geq 70$  dan memperoleh hasil persentase sebesar 80%.

**Tabel 3 Rekapitulasi hasil belajar siswa menggunakan model Discovery Learning**

Tahap Pelaksanaan	Jumlah Siswa Tuntas	Rata-rata Nilai Siswa	Persentase yang Diharapkan	Standar Nilai Ketuntasan
Siklus I	10 orang	63		
Siklus II	14 orang	71	80	$\geq$
Siklus III	20 Orang	90	%	70

Berdasarkan data pada Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari tahap siklus I hingga siklus III. Adapun skor yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas IV pada tahap siklus I sebanyak 10 orang yang memperoleh nilai ketuntasan atau hasil rata-rata nilai siswa sebesar 63 dan meningkat pada tahap siklus II sebanyak 14 orang dengan nilai rata-rata 71 atau hasil persentase sebanyak 70%, dan meningkat secara signifikan pada siklus III yaitu sebanyak 20 orang yang mencapai nilai ketuntasan atau persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan Model discovery Learning pada pembelajaran tema 7 dan 8 di kelas IV SDN 2 Tanjungmulya Kecamatan Pakenjeng mengalami peningkatan sesuai dengan target yang telah diharapkan.

### SIMPULAN

Penggunaan metode pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran siswa kelas IV SDN 2 Tanjungmulya pada pembelajaran tema 7 dan 8. Peningkatan proses pembelajaran dapat dilihat dari rata-rata aktivitas siswa dan aktivitas guru. Pada siklus I rata-rata keaktifan siswa mencapai

2, pada siklus II rata-ratanya yaitu 3 dan siklus III rata-ratanya yaitu 3,8. Sementara iproses pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas guru menggunakan model Discovery Learning di mana siklus I rata-rata nilainya yaitu 2,1, siklus II rata-rata nilainya yaitu 3, 2, dan siklus III rata-rata nilainya yaitu 3,8. Hal ini menunjukkan rata-rata keaktifan siswa dan guru dalam menggunakan model Discovery Learning mengalami peningkatan dan men- capai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Penggunaan metode pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Tanjungmulya pada tema 7 dan 8. Peningkatan hasil belajar siswa dapat di- lihat pada rata-rata nilai kelas dan peningkatan persentase ketuntasan setelah diberikan treatment. Pada siklus I rata-rata nilai kelas mencapai 63 dan persentase ketuntasan men- capai 50%. Kemudian pada siklus II rata-rata nilai kelas mencapai 71 dan persentase ketun- tasan mencapai 70%, pada siklus III rata- rata nilai mencapai 90 dengan persentase kelulusan 100%. Hal ini menunjukkan persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan men- capai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. (2017). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar guru-guru se- kolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 205-212.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum tingkat satuan pendid- dikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fathurrohman, Pupuh & Sobry Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama
- Indriasih, A. (2015). Pemanfaatan alat permainan edukatif ular tangga dalam penerapan pembe- lajaran tematik di kelas III SD. *Jurnal Pendidikan*, 16(2), 127-137.
- Ma'as & Shobirin. 2016. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish
- Rineka Cipta. Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rumini & Naniek Sulistya Wardani 2016. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tema Berbagai??Pekerjaan Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas 4 SD N Kutoharjo 01 Pati Kabupaten Pati Semester 1 Tahun Ajaran 2014-2015*. *Shcolaria*. Vol 6 No 1
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfab eta.